

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada kehidupan bermasyarakat, manusia tidak bisa lepas dari kegiatan komunikasi. Tujuan komunikasi adalah untuk menciptakan pemahaman dan ekspresi diri, serta uluran tangan dari masyarakat untuk mencapai target yang ingin dicapai. Komunikasi juga mengacu pada berbagai bidang ilmu seperti politik yang dimana hal tersebut sudah mandarah daging pada proses politik. Komunikasi politik adalah suatu jalan yang efektif dalam menyambungkan pada beberapa kubu yang bisa memberi isu positif, dan melanjutkan hasrat masyarakat dan menjadi input sistem politik. (Moha et al, 2021)

Tujuan komunikasi politik artinya buat menghasilkan opini serta citra publik, mempertinggi taraf keikutsertaan dalam politik, membentuk kemenangan electoral, serta berdampak dengan kebijakan publik (Arifin, 2011). Berawal dari asal, pesan, saluran media, penerima, dan pengaruh menjadikan elemen-elemen yang melahirkan komunikasi politik. Jika tindakan komunikasi politik ingin mempengaruhi tercapainya tujuan, sangat diperlukan hubungan antara komponen di atas. Bila salah satu dari aspek di atas tidak sesuai faktanya, kelak bisa dibuktikan bahwa tujuan asal aktivitas komunikasi politik tadi tidak akan tercapai sebagaimana mestinya. (Alfani dalam Rully et al, 2021).

Solito serta Sorrentino menjelaskan, selama satu decade terakhir. Komunikasi politik mendapati tantangan yang luar biasa, khususnya pada menjembatangi ketidakseimbangan yang semakin besar jarak masyarakat biasa dengan pelaku politik terpilih. (De Britto et al, 2021). Dalam situasi seperti ini, pembuatan rencana komunikasi politik tentu diperlukan untuk memastikan aliran isu yang konsisten antara warga, sebelum mendalami analisis taktik dibalik komunikasi politik, alangkah baiknya memahami apa arti istilah “taktik”. Menurut Thompson dan Strickland, taktik adalah suatu opsi alternatif yang digunakan pada bidang industri untuk menempatkan organisasinya agar menggapai kesuksesan yang berkelanjutan. Dan seni manajemen diklaim sebagai metode lain yang ditentukan menurut penilaian optimalitas (Hernander pada Sholeh et al, 2019).

Rencana adalah bagian yang diutamakan dari Teknik manajemen komunikasi politik dan sangat berperan dalam memperoleh bantuan politik dan kerakyatan dari masyarakat. Strategi komunikasi politik bertujuan untuk melaksanakan konsep yang telah ditentukan. Lebih spesifiknya, tujuan pertama dari strategi ini adalah mendapatkan dukungan terbanyak sebagai tanda pencapaian untuk meraih suatu keberhasilan atau kesuksesan dari pencapaian. (Sholeh et al, 2019).

Persaingan politik di Indonesia semakin berkembang menuju fase demokrasi. Sejak Indonesia memasuki Era demokrasi pada tahun 2004, hak memilih diserahkan sepenuhnya oleh masyarakat berdasarkan keputusan

terbaiknya, termasuk pemilihan president, wakil presiden, pemimpin daerah serta wakil rakyat. Khususnya pada pemilihan kepala daerah, persaingan menjadi semakin nyata. (Ramadhan, 2020).

Pada mekanisme demokrasi di daerah kabupaten dan kota, sangat banyak calon atau politikus menjadi komunikator politik yang ikut serta dalam pemilihan umum menjadikan persaingann dan memperebut kursi untuk duduk sebagai pemimpin itu sangat ketat. Maka dari itu, sangat diharapkan strategi politik untuk mendapat perhatian masyarakat. Tentunya kandidat atau politikus harus bekerja maksimal mungkin untuk menarik perhatian khalayak. Walaupun partai yang mengusung sudah mendapatkan kepercayaan dari masyarakat, strategi komunikasi tentu akan menjadiii kebutuhan yang mutlak bagi para calon agar bisa mendapatkan perhatian masyarakat dalam membaangun relasi dan citra (Ramadhan, 2020).

Di Indonesia sebagian calon yang ikuti pemilihan umum memanfaatkan strategi komunikasi politik sebagai salah satu cara untuk memengaruhi masyarakat pemilih untuk menggunakan hak suaranya, pada strategi politik mempunyai konsep yang wajib ditegakkan, yaitu tidak satupun yang berarti dari semua hal melainkan hal apa yang dilaksanakan oleh para calon sebelum terpilih. Strategi merupakan rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sesuatu. Strategi juga bisa bermakna sebagai rencana yang berskala besar dengan orientasi kepada masa depan

untuk berinteraksi dengan lingkungan persaingan guna mencapai sasaran-sasaran tertentu (Arifin, 2011)

Pemerintah menyelenggarakan pemilihan kepala desa dengan menerbitkan Undang-Undang nomor 6 tahun 2014, Pasal 31 tentang pemerintahan desa. Pemilihan kepala desa merupakan wujud demokrasi di tahapan desa, karena calon kepala desa hanya ditunjuk oleh rakyat. Berdasarkan standar dan kondisi yang berlaku di desanya, warga menentukan karakter calon pemimpin desa yang diyakini mampu memimpin desanya. (Sholeh et al., 2019). Berdasarkan Pasal 39 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Kepala Desa menjabat selama enam tahun sejak tanggal pengangkatannya. Kepala desa dapat menjabat hingga tiga periode berturut-turut atau tidak berurut. Pemilihan Kepala Desa (Pilkades) di kabupaten Barru tahun 2022, Sulawesi selatan (Sulsel) akan berlangsung pada Desember mendatang. Saat ini sudah memasuki proses pendaftaran terdapat 28 calon di desa. Pilkades serentak akan diikuti 28 desa pada 19 Desember mendatang (detikSulsel,jumat, 2022)

Calon kepala desa terpilih di 28 desa sudah terlihat. Diantara calon kepala desa terpilih ada beberapa diantaranya meraih suara yang cukup tinggi melebihi dari 1000 suara. Dari data yang beredar di sosial media, mereka yang meraih suara yang signifikan pada Pilkades di Barru, antara lain di Kecamatan Tanete Rilau, Desa Pao-Pao, Syamsul Bahri 2363 suara, Desa Lipukasi, Awaluddin 1513 suara, Desa Tellupana, H Burhanuddin 1254 suara, Kecamatan Tanete Riaja, Desa Kading, Akmaluddin 1615

suara, Desa Harapan, Zakaria 1208 suara, Kematan Soppeng Riaja, Desa Sidlo, Khairul Rijal 1031 suara, Kecamatan Mallusetasi, Desa Cilellang, Perawati H. Sukiman 1511 suara (FAJAR.CO.ID,)

Namun selain itu juga sebelum menjadi kepala desa Perawati H. Sukiman mendapatkan beberapa dorongan dari berbagai masyarakat untuk maju menjadi calon Kepala Desa. Perawati merasa terpanggil untuk memimpin desanya kemudian mendapatkan dorongan keluarga untuk menjadi kepala desa. Bahkan dari warga desa Cilellang pun meminta Perawati H. Sukiman maju mencalonkan diri sebagai kepala desa agar desa Cilellang lebih maju dan berkembang sesuai keinginan masyarakat setempat (Sorot, 2022).

Berdasarkan data perolehan diatas, maka dapat dilihat bahwa Perawati H Sukiman berhasil terpilih menjadi kepala desa yang memperoleh lebih dari 1000 suara. Kemenangannya ini tentu tidak lepas dari strategi komunikasi politik yang mereka gunakan untuk mendapatkan dukungan penuh oleh masyarakat Kabupaten Barru terutama pada Desa Cilellang. Strategi komunikasi yang dipakai Perawati H Sukman sangat membuahkan hasil. Strategi komunikasi politik yang baik dan matang dilakukan oleh Perawati H Sukman membantu memenangkan pilkades di Desa Cilellang Kabupaten Barru Sulawesi Selatan. Hal ini yang membuat peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian. Berdasarkan uraian latar belakang diatas penulis sangat tertarik mengadakan penelitian dengan judul:

“STRATEGI KOMUNIKASI POLITIK PERAWATI H. SUKIMAN
DALAM MEMENANGKAN PILKADES 2022-2028 DIKABUPATEN
BARRU DESA CILELLANG ” (Walinono, 2023)

B. Rumusan Masalah

Bagaimana strategi komunikasi politik Perawati H Sukiman dalam memenangkan Pilkadaes 2022-2028 dikabupaten barru desa cilellang?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi komunikasi politik yang digunakan Perawati H Sukiman dalam memenangkan Pilkadaes 2022-2028 di Kabupaten Barru, Desa Cilellang Sulawesi Selatan.
2. Hambatan apa saja yang dihadapi dalam menjalankan strategi komunikasi politik dalam memenangkan Pilkadaes 2022-2028 di Kabupatenn Barru Desa Cilellang Sulawesi selatan

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bersifat ilmiah bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan komunikasi politik yang dilakukan oleh pasangan Perawati H. Sukiman dalam memenangkan pilkades di Desa Cilellang Kabupaten Barru.

1. Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan keberhasilan pelaksanaan proses pembangunan politik secara demokrasi melalui pelaksanaan pemilu pemilihan kepala desa di Desa Cilellang Kabupaten Barru dalam kaitannya dengan strategi komunikasi politik.

E. Limitasi Penelitian

Strategi komunikasi politik sangat diharapkan pada upaya dalam mengembangkan kajian komunikasi politik menjadi negara demokrasi. Pada melakukan strategi komunikasi politik tentu tidak jauh dari peluang dan kendala buat menilai lancarnya suatu strategi itu dijalankan. Seperti halnya strategi komunikasi politik yang digunakan oleh Perawati H. Sukiman dengan tim suksesnya mampu memenangkan pilkades 2022-2028 dengan hasil perolehan yang memuaskan dengan membuat sejarah baru yaitu mengalahkan incumbent yang menjadi kepala desa sebelumnya di Desa Cilellang Kabupaten Barru. Dalam hal ini penulis berfokus pada Strategi komunikasi politik Perawati H. Sukiman dalam memenangkan pilkades 2022-2028 dikabupaten Barru Desa Cilellang.

F. Kajian Pustaka

1. Penelitian sebelumnya

Pada penelitian ini peneliti menemukan beberapa penelitian sebelumnya terkait strategi komunikasi politik :

Tabel 1. 1 Telaah Pustaka

No	Pengarang	Judul	Metode	Hasil / Kesimpulan
1	Yohanes De Britto Bimo Triwicaksono, JURNAL LENSA KOMUNIKASI VOL 5 NO. 1 2021 (Triwicaksono, 2021)	STRATEGI KOMUNIKASI POLITIK PEMENANGAN KEPALA DAERAH	Metode kualitatif bersifat deskriptif	Strategi pemenangan pemilu yang sangat dipengaruhi bagaimana pasangan calon dapat mempengaruhi pemilih dan membentuk perilaku pemilih.
2	Asmaul Akbar, Imam Khalid Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan, e-ISSN: 2656-9183, p-ISSN: 2338-8889 Volume 11, Edisi I (Juni 2021)	STRATEGI KOMUNIKASI PEMENANGAN TASLIM DALAM PILKADES DESA SUNGAI LANDAK 2019	Metode kualitatif	Strategi komunikasi yang digunakan memenangkan pilkades adalah dengan melakukan komunikasi intrapersonal dan kelompok, selain itu sangat adaptif dalam memberikan solusi dan melakukan pendekatan kepada masyarakat, sehingga terbangun citra positif di tengah-tengah masyarakat.
3	Winda Siti Nurhayati (2002)	STRATEGI KOMUNIKASI POLITIK NANANG GUNAWAN DALAM MEMENANGKAN PEMILIHAN KEPALA DESA TANJUNGSARI KECAMATAN LEUWIMUNDING KABUPATEN MAJALENGKA TAHUN 2021	Metode Kualitatif dengan pendekatan studi kasus	Strategi komunikasi politik memiliki peran penting dalam memenangkan seorang kandidat dalam pemilihan kepala desa.

Penelitian sebelumnya dibutuhkan dalam sebuah penelitian berguna untuk memperkuat masalah yang akan diteliti, dengan mencari dan menemukan teori-teori yang akan dijadikan sebagai landasan penelitian. Membantu dalam perbandingan hasil pembahasan dalam penelitian strategi komunikasi politik Perawati H. Sukiman dalam memenangkan pilkades 2022-2028 di Kabupaten Barru Desa Cilellang. Judul Pertama Strategi komunikasi politik pemenangan kepala daerah, jurnal ini sangat membantu sebagai pedoman pengambilan teori yang digunakan, yaitu teori strategi komunikasi politik. Judul kedua yaitu strategi komunikasi pemenangan Taslim dalam pilkades Desa Sungai Landak 2019, jurnal ini membantu untuk menyusun dan melengkapi metode penelitian karena jenis penelitian yang sama yaitu kualitatif. Dan Judul ketiga yaitu Strategi komunikasi politik Nanang Gunawan dalam memenangkan pemilihan kepala desa tanjungsari kecamatan leuwimunding kabupaten majalengka tahun 2022, jurnal ini membantu untuk pengembangan teori dan metode yang digunakan sama.

2. Kerangka teori

a. Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang artinya sebagai komandan militer di zaman demokrasi Athena. Secara umum strategi adalah sebuah cara untuk mencapai tujuan 13

yang diinginkan dalam jangka panjang. Strategi juga biasa dipahami sebagai perencanaan yang disatukan, luas dan berinteraksi yang menghubungkan keunggulan strategi organisasi dengan sebuah tantangan lingkungan, yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utamanya dapat tercapai melalui pelaksanaan konsep yang tepat oleh sebuah organisasi atau lembaga (Bawu, 2021).

b. Komunikasi

1) Pengertian Komunikasi

Komunikasi pada dasarnya berasal dari bahasa Latin, yaitu *comunicco* yang artinya membagi, dan *communis* yang berarti membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih, atau *communicare* yang “berarti membuat sama”. Kata *communication* dalam bahasa Inggris berasal dari bahasa Latin, yaitu *communis* yang memiliki makna yang mirip dengan kata *communico*, *communication*, atau *communicare* yang dimana menciptakan katakata yang mirip. Maka dari itu, komunikasi merekomendasikan bahwasannya suatu gagasan, suatu makna, atau suatu pesan dianut secara bersamaan. Tetapi dari makna kontemporer menganjurkan bahwasannya komunikasi kita bisa membagi pikiran, mengupas makna dan kita mengirim pesan (Mulyana, 2016).

2) Tujuan Komunikasi

Menurut Tosepu (2017), ada beberapa tujuan komunikasi, antara lain sebagai berikut:

- a) Pesan yang diberikan oleh komunikator dapat dipahami dengan komunikan, oleh sebab itu orang yang menyampaikan pesan harus mendetail dalam proses menyampaikannya.
- b) Agar dapat memahami dalam melakukan komunikasi, setiap individu bisa memahami individu lain dengan kemampuan mendengar apa yang diucapkan oleh komunikator.
- c) Supaya pendapat kita bisa diterima orang lain. Komunikasi dan pendekatan persuasif adalah cara agar gagasan diterima.
- d) Menggerakkan orang lain untuk melakukan sesuatu sesuai keinginan kita dengan melakukan komunikasi.

c. Politik

Secara etimologis, politik berasal dari bahasa Yunani, yang dimana polis yang merupakan kota atau Negara kota. Lalu, makna ini mengalami kemajuan menjadi polis yang dimana berarti warga Negara, poletia yang bermakna semua yang berkaitan sama dengan Negara, poletika yang bermakna pemerintahan Negara, dan politikus itu sendiri bermakna kewarganegaraan. Pemahaman tersebut sama dengan konsepsi Smith yang mengatakan bahwa

politik adalah suatu rangkaian aktivitas yang merujuk dan mengatur urusan publik.

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa politik adalah proses yang sama dengan komunikasi, politik mengaitkan suatu pembicaraan. Hal tersebut bukanlah pembicaraan dalam arti yang biasa yang kerap diucapkan, melainkan pembicaraan dalam arti yang lebih eksklusif, yang berarti segala cara orang bertukar simbol perkataan yang ditulis dan diucap, gambar, gerakan, sikap tubuh, peragai, dan pakaian. Banyak bagian dari kehidupan politik yang digambarkan dengan komunikasi, sehingga dapat dikatakan dengan komunikasi politik (Mukarom, 2016).

Tujuan Politik Menurut Tosepu (2017), ada beberapa tujuan politik sebagai berikut:

- a) Politik bertujuan agar kekuasaan yang ada pada masyarakat ataupun pemerintah dapat diperoleh, dikelola, dan diterapkan sesuai norma hukum yang berlaku.
- b) Politik mampu menciptakan kekuasaan untuk masyarakat maupun pemerintah yang demokratis.
- c) Terciptanya politik mampu membantu menyelenggarakan kekuasaan pemerintah dan masyarakat selama itu mengacu pada prinsip NKRI.
- d) Politik bertujuan mensejahterakan seluruh rakyat Indonesia.

- e) Dapat melindungi semua hak-hak warga Negara Indonesia dan menjamin terlaksananya kewajiban masyarakat..
- f) Menjaga keamanan dan perdamaian Negara.
- g) Menjaga kehidupan yang sosial demi kemajuan bangsa.

d. Komunikasi Politik

1) Definisi komunikasi politik

Menurut Ida (2012), komunikasi politik adalah komunikasi yang diarahkan kepada pencapaian suatu pengaruh, sehingga masalah yang dibahas oleh kegiatan komunikasi ini dapat mengikat semua warganya dengan sanksi yang ditentukan bersama melalui lembaga politik. Komunikasi mempunyai peran yang cukup penting dalam proses politik, oleh sebab itu sangat banyak para penguasa berusaha untuk mengendalikan atau mengawasi “komunikasi” agar mereka tetap mendapat dukungan untuk berkuasa.

Menurut Cangara (2017), komunikasi politik adalah sebuah proses yang dibangun atas berbagai macam disiplin ilmu, terutama dalam hubungannya antara proses komunikasi dengan proses politik. Suatu wilayah pertarungan yang dimeriahkan oleh persaingan teori, pendekatan, agenda dan konsep dalam membangun jati dirinya. Karena itulah komunikasi yang dibicarakan

berhubungan tentang politik yang bagian dari komunikasi publik.

Komunikasi politik merupakan komunikasi bercirikan politik, yaitu berkaitan dengan kekuasaan politik Negara, pemerintah, dan aktivitas komunikator dalam kedudukan sebagai pelaku kegiatan politik (Mukarom, 2016).

Komunikasi politik merupakan faktor yang sangat penting untuk menjamin berlangsungnya fungsi-fungsi pemerintahan 17 daerah untuk kepentingan masyarakat agar mencapai kesejahteraan hidup bersama. Partai politik juga berperan penting sebagai pintu masuk bagi para calon pemimpin politik. Mereka yang aktif dan menjadi pemimpin didalam partai politik adalah para politisi yang berpengalaman dalam bidang kekuasaan. Komunikasi politik sangat berkaitan dengan dengan bagaimana menjelaskan proses politik dari perspektif komunikasi (Cangara, 2017).

- 2) Komunikasi sebagai proses politik
 - a) Komunikasi mempunyai tujuan penting yang menetapkan sebuah proses politik di Indonesia, bisa dilihat dengan transformasi pola lembaga kepresidenan yang dulunya sacral kemudian mendapat desakralisasi. Itu terjadi karena

komunikasi politik itu akan lebih baik antara masyarakat dan pemerintahan.

- b) Mewarisi pola komunikasi politik yang tertutup (sehingga mengakibatkan ideologi politik yang tidak terbuka), penafsiran hanya bisa dilakukan oleh penguasa (mendominasi dan mengontrol semua jalannya politik), sehingga memunculkan sikap yang indoktrinatif.
- c) Komunikasi yang masih terpengaruhi dengan budaya politik masa lalu. Tradisi yang hanya mementingkan keseimbangan, keharmonian dan kesamaan masih terwujudkan meskipun dalam kenyataan kadang budaya itu dijadikan alat kekuasaan politik.
- d) Sebagai konsep politik, komunikasi mampu menjadi alat yang menuntun pesan politik (tuntutan ataupun support) ke pusat kekuasaan untuk diproses. Proses tersebut akan dikeluarkan agar menjadi umpan balik (feedback), itu artinya komunikasi sangat berpengaruh untuk menjalankan suatu politik.

3) Unsur-unsur Komunikasi Politik

Menurut Jumadi (2020), menjelaskan unsur-unsur komunikasi politik sebagai berikut:

- a) Komunikator Politik Komunikator politik tidak hanya berkaitan dengan partai politik, namun juga menyangkut

lembaga pemerintahan legislative dan eksekutif. Dengan demikian, sumber dan komunikator politik adalah mereka-mereka yang mampu memberi informasi dengan hal-hal yang bermanfaat dan memiliki makna politik.

- b) Pesan Politik Yaitu pesan yang disampaikan baik tertulis maupun tidak tertulis, baik secara verbal maupun non verbal, tersembunyi ataupun terbuka, baik yang disadari maupun yang tidak disadari yang isinya mengandung makna atau bobot politik.
- c) Saluran atau Media Politik Merupakan sarana yang digunakan oleh para pakar komunikator untuk kepentingan politik serta menyampaikan pesan-pesan politiknya baik dari media massa ataupun media elektronik.
- d) Sasaran atau Target Politik Seluruh anggota masyarakat atau tokoh masyarakat yang diharapkan mampu memberi dukungan maksimal dalam bentuk suara kepada kandidat dalam pemilihan umum.
- e) Efek Komunikasi Politik Efek komunikasi yang diharapkan adalah terciptanya pemahaman mengenai system pemerintahan dan partai-partai politik, dimana akan sangat berpengaruh pada saat pemilihan umum. Pemberian suara sangat menentukan nasib kandidat apakah dia terpilih ataukah tidak.

4) Tujuan Komunikasi Politik

Menurut Tosepu (2017), tujuan komunikasi politik sebagai berikut:

- a) Sosialisasi Politik merupakan konsep strategi yang paling dasar, karena terkait dengan kelangsungan hidup Negara dengan seluruh aspek yang terkandung didalamnya. Sosialisasi dapat dilakukan melalui konsep interpersonal, yang meliputi keluarga dan lingkungan organisasi.
- b) Pendidikan Politik tujuannya untuk menanamkan, berubah atau mempertahankan point dalam system politik atau orientasi politik melalui proses sikap, perilaku, cara berpikir, paham individu ataupun kelompok, simpatisan dan rakyat umum yang dilaksanakan oleh politikus.
- c) Partisipasi Politik adalah masyarakat yang aktif yang tidak hanya memperhatikan apa yang dikatakan oleh para pemimpin politik, tetapi memberi tanggapan serta bertukar pesan dengan para pemimpin politik.
- d) Rekrutmen Politik yaitu suatu ajakan kepada individu-individu masuk kedalam orientasi dan nilai politik, yang akhirnya secara nyata menjadi anggota politik baik

simpatisan sampai menjadi kader politik ataupun pengurus partai politik.

- e) Pendapat Umum Hasil dari interaksi dari orang-orang dalam suatu kelompok atau organisasi yang didalamnya mengandung unsur politik atau kepentingan.
- f) Citra Politik Citra politik adalah komunikasi yang tidak secara langsung akan menimbulkan pendapat dari perilaku tertentu, namun cenderung mempengaruhi cara khalayak menjaga dan mengorganisasikan citranya. Citra adalah gambaran seseorang yang tersusun melalui persepsi yang mempunyai makna kepercayaan.

e. Strategi Komunikasi Politik

1) Pengertian Strategi Komunikasi Politik

Menurut Ardianto (2008), strategi komunikasi politik adalah proses perencanaan dimana seorang pemimpin yang fokus dalam waktu jangka panjang yang serta diberi suatu cara supaya tujuan yang ingin dicapai terwujud (Widarwati, 2020).

Menurut Suryadi (2018), strategi komunikasi merupakan sebuah perencanaan komunikasi yang dipadukan dengan management komunikasi dalam mewujudkan suatu tujuan. Untuk mewujudkannya komunikasi harus mampu melakukan pendekatan yang tergantung situasi dan kondisi.

Dengan demikian strategi komunikasi merupakan tentang sebuah proses komunikasi yang terjadi didalam pemenangan dalam satu pertarungan politik oleh partai politik, atau secara langsung oleh calon pemimpin disuatu Negara atau daerah yang menghendaki kekuasaan dan memberikan pengaruh ke masyarakat agar tujuannya dapat tercapai. Strategi komunikasi politik bisa dikatakan sebagai sebuah taktik operasional yang sangat berperang penting dalam kegiatan pemilihan umum. Keberhasilan strategi komunikasi politik memberikan sebuah kontribusi yang besar dalam menggunakan dan merencanakan strategi pasangan kandidat yang diusung oleh partai politik. Strategi pada hakikatnya yaitu perencanaan (planning) dan manajemen (management) untuk mencapai suatu tujuan tersebut (Armi, 2017).

2) Strategi Komunikasi Politik Menurut Roberto Rodriguez Andres:

Menurut Andres (2016), memaparkan secara luas bentuk strategi komunikasi politik yang kerap dipakai seorang pembicara politik untuk membangun strategi politik agar sesuai dengan yang rencanakan:

Pertama, Retorika. Adalah cara penggunaan bahasa sebagai seni yang dirujukan dalam suatu ilmu pengetahuan atau metode yang teratur dan baik berbicara untuk saling

mempengaruhi agar mencapai tujuan politik. Retorika pada dasarnya dibutuhkan untuk praktik politik supaya bisa membujuk masyarakat secara efektif dan efisien. Oleh sebab itu politisi memerlukan kemampuan berbicara yang baik kerana hampir sebagian besar dalam kegiatan mereka yang menjadi komunikator atau pembicara politik.

Kedua, Agitasi Politik. Yaitu bertujuan bergerak atau menggerakkan khalayak untuk menciptakan keadaan yang baru. Agitasi dilakukan untuk membangkitkan masyarakat kepada suatu gerakan politik, baik secara lisan maupun tulisan, dengan bertujuan merangsang membangkitkan emosi khalayak.

Ketiga, Propaganda. Adalah salah satu cara yang sudah lama dalam bidang politik. Propaganda politik merupakan kegiatan komunikasi politik yang dilakukan secara terencana dan sistematis, bertujuan untuk mempengaruhi seseorang atau kelompok orang. Penggunaan propaganda politik melibatkan usaha pemerintah, organisasi, partai ataupun golongan untuk mencapai tujuan strategis dan taktis.

Keempat, Public Relations (PR) Politik, fungsi PR berperan penting dalam kegiatan membangun dan mempertahankan citra positif melalui pembentukan opini

publik dan menganalisis apa yang sesuai untuk menangani sejumlah persoalan yang terjadi. Pesan-pesan yang disampaikan oleh PR atau humas dapat mempengaruhi pendapat dan perilaku politik. Public Relations melakukan kegiatan media relation yang terencana, teratur dan berkesinambung.

Kelima, Kampanye Politik. Kampanye pada prinsipnya adalah sebuah proses kegiatan komunikasi yang dilakukan secara terencana dan bertujuan untuk menciptakan sebuah efek atau dampak tertentu. Kampanye yaitu bertujuan untuk mendapatkan dukungan. Bentuk komunikasi politik yang dilakukan calon kandidat atau sekelompok organisasi dalam waktu tertentu yang sudah direncanakan dengan matang, untuk memperoleh atau memperkuat dukungan politik dari rakyat atau pemilih.

Keenam, Lobi Politik. Lobi politik bisa dicitrakan pada event/kegiatan yang nyata oleh calon kandidat atau para politikus, dan membahas mengenai politik (political lobbying) lalu terjalin dialog dan bertemu langsung. Dalam lobby biasanya terjadi kesepakatan dan kesepakatan bersama dan akan dikukuhkan dengan dialog formal dalam rapat atau persidangan politik dengan output putusan dan sikap politik tertentu.

Ketujuh, Media Massa. Merupakan sarana dan wadah untuk menyampaikan pesan politik kepada publik untuk memperoleh pengaruh, membentuk dan mengalihkan opini public beserta bantuan dan citra politik. pemasran produk calon politik menggunakan media massa yaitu media cetak dan media elektronik. Memanfaatkan media pada bentuk apapun adalah metode komunikasi kandidat pada pemilihan dinyatakan efektif dan efisien.

f. Pilkades

Dalam proses demokratisasi di Kabupaten dan Kota, persaingan dan perebutan posisi kepemimpinan sangat ketat karena banyaknya kandidat dan politisi yang berpartisipasi dalam sebuah proses pemilu sebagai komunikator politik. Jadi sangat diperlukan strategi politik untuk menarik perhatian masyarakat. Tentunya dalam hal ini, para kandidat dan politisi harus berusaha semaksimal mungkin untuk menarik perhatian masyarakat. Tentu saja, meskipun dukungan dari belakang cukup besar, strategi komunikasi yang menarik perhatian publik melalui pembangunan hubungan dan citralah yang mampu menarik masyarakat. Pemilihan kepala desa berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 34 ayat 1 sampai 3, yaitu:

- 1) Kepala Desa dipilih langsung oleh penduduk desa.

- 2) Pemilihan Kepala Desa bersifat langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil.
- 3) Pemilihan Kepala Desa dilaksanakan melalui tahap pencalonan, pemungutan suara, dan penetapan.

Kesuksesan pemilihan kepala desa tidak lepas dari partisipasi warga setempat. Masyarakat desa, baik sebagai suatu kesatuan sistem maupun sebagai individu, merupakan bagian yang sangat penting dan integral dalam sistem pengelolaan desa. Pada dasarnya tujuan pemilihan kepala desa adalah untuk mewujudkan kedaulatan warga desa yang bersangkutan. Situasi ini menempatkan tanggung jawab penyelenggaraan pemerintah desa tidak hanya berada ditangan kepala desa, BPD dan aparat pelaksanaanya, tetapi juga ditangan masyarakat desa tersebut. Salah satu wujud dari rasa tanggung jawab masyarakat diatas adalah adanya sikap mendukung terhadap penyelenggaraan pemerintah desa yang antara lain ditunjukkan melalui partisipasi aktif anggota masyarakat dalam memilih kepala desa.

Menurut Dede Mariana Kepala Desa dipilih berdasarkan asas langsung, umum, bebas, dan rahasia oleh penduduk desa warga Negara Indonesia yang telah berumur sekurang-kurangnya 17 tahun atau telah/pernah kawin. Dalam rangka pemilihan kepala desa yang dimaksud dengan asas langsung, umum, bebas dan rahasia adalah sebagai berikut:

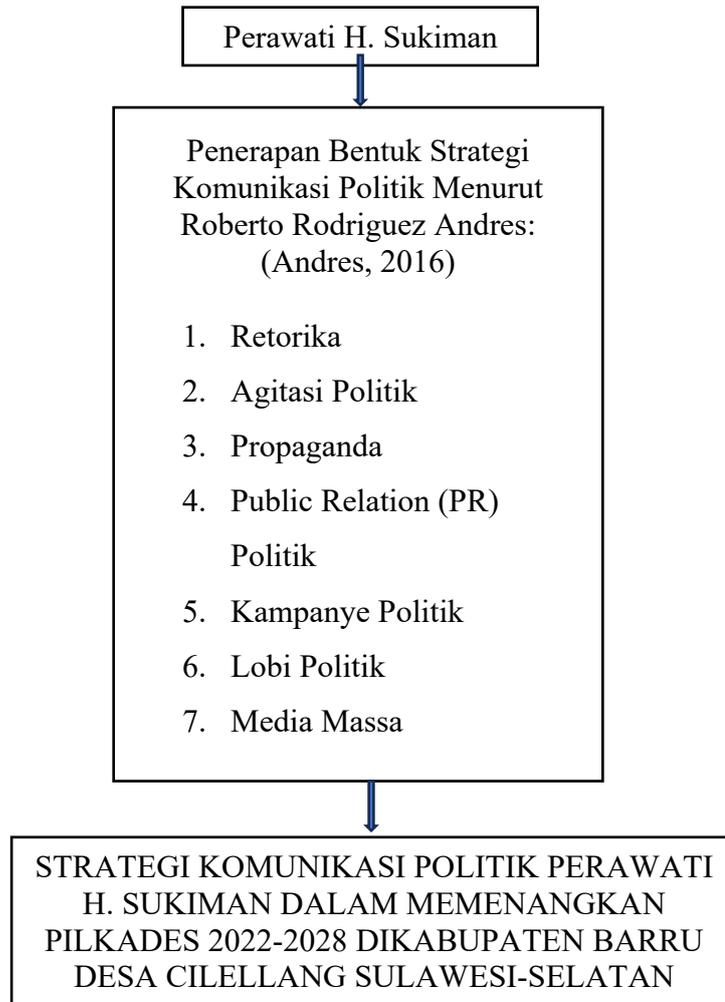
- 1) Asas Langsung berarti pemilih mempunyai hak suara langsung memberikan suaranya menurut hati nuraninya tanpa perantara.
- 2) Asas Umum berarti pada dasarnya semua penduduk desa WNI yang memenuhi syarat sekurang-kurangnya 17 tahun ataupun telah/pernah kawin berhak memilih dalam pemilihan Kepala Desa.
- 3) Asas Bebas berarti pemilih dalam menggunakan haknya dijamin keamanannya untuk menetapkan pilihannya sendiri tanpa adanya pengaruh tekanan dari siapapun dan dengan apapun.
- 4) Asas Rahasia berarti pemilih dijamin oleh peraturan perundang-undangan bahwa suara yang diberikan dalam pemilihan tidak akan diketahui oleh siapapun dan dengan jalan apapun.

G. KERANGKA PEMIKIRAN

Di dalam mengerjakan sebuah penelitian, diperlukan adanya kerangka pemikiran. Sebab kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah

diidentifikasi sebagai masalah. Oleh sebab itu peneliti akan menjabarkan kerangka pemikiran dalam bentuk gambar di bawah:

Tabel 1. 2 Kerangka Pemikiran



(Sumber: Olahan Peneliti)

H. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif pendekatan kualitatif. Bertujuan untuk menjelaskan menggambarkan dan memahami fenomena sosial dari sudut pandang yang ingin diteliti

subjek/partisipan. Subjek yang dimaksud yaitu masyarakat yang ikut serta pada sebuah realitas yang memberi data/informasi kepada penulis. Jenis penelitian ini deskriptif melalui pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang didasari sifat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada suatu objek yang bersifat alamiah, dimana peneliti merupakan suatu instrumental kunci dengan teknik triangulasi, analisis data berbentuk kualitatif dan hasil penelitiannya ditekankan pada makna daripada generalitas. Penelitian deskriptif pendekatan kualitatif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian.

Penelitian ini akan menggambarkan mengenai “Bagaimana cara Perawati H Sukiman memenangkan Pilkadaes 2022-2028 dengan mengalahkan incumbent” dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif.

2. Lokasi Objek Penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilakukan di Desa Cilellang, Kecamatan Mallusetasi, Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan (Sul-Sel).

3. Waktu Penelitian

Waktu penelitian akan berjalan selama 6 bulan (September 2023 sampai dengan Februari 2024).

4. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian kali ini menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain.

Sugiyono (2018:22)

Di dalam Metode observasi peneliti mengamati objek penelitian, mencatat hal-hal apa saja yang terdapat pada objek tersebut. Selain itu, peneliti menggunakan metode ini bertujuan untuk mendapatkan situasi dan kondisi keseluruhan dari objek penelitian serta mengetahui jalannya implementasi strategi komunikasi politik Perawati H. Sukiman dan tim pemenangannya.

b. Wawancara

Wawancara adalah sebuah pertemuan antara lebih dari satu orang untuk bertukar suatu informasi dan ide dengan tanya jawab, dan dapat dikonstruksikan makna pada suatu topik tertentu. Esterberg dalam Sugiyono (2019).

Wawancara dilakukan dengan pihak yang bersangkutan dengan masalah yang sedang diteliti agar mengumpulkan data secara maksimal. Peneliti akan mengajukan beberapa pertanyaan seputar strategi komunikasi politik Perawati H. Sukiman sehingga bisa memenangkan pilkades di Kabupaten Barru didesa Cilellang kepada tim-tim pemenangnya.

c. Dokumentasi

Metode ini bisa berbentuk tulisan ataupun gambar dari seseorang. Dalam penelitian ini, metode dokumentasi akan berbentuk gambar atau foto saat melakukan kampanye dan beberapa media cetak yang digunakan Perawati H Sukiman.

d. Studi Pustaka

Studi Pustaka merupakan kaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkait dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Hasil dari penelitian akan semakin kredibel apabila didukung dengan foto-foto atau karya tulis dan akademik yang sudah ada.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini melalui pendekatan deskriptif kualitatif yang akan mengarahkan penulis dalam mengungkapkan, menguraikan dan mendeskripsikan data yang sudah

diperoleh dari penelitian dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan selanjutnya berkembang berdasarkan teori yang dipakai.

Adapun langkah-langkah yang digunakan antara lain (Sugiyono, 2013):

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data ialah proses pemilihan, penyederhanaan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan yang tertulis dilapangan. Langkah ini diawali dengan menjelaskan dan memilih hal-hal yang pokok dan penting terhadap isi dari suatu data yang berasal dari lapangan. Sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih pokok terhadap hasil penelitian. Dengan begitu kesimpulan-kesimpulan akhir mudah untuk di verifikasi.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Display data merupakan proses menampilkan data secara sederhana, baik dengan kalimat, grafik dan matriks. Hal ini bertujuan untuk memudahkan untuk melihat apa yang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.

c. Penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

sementara harus dibuat kesimpulan sejak awal penelitian, hingga memunculkan kesimpulan yang lebih rinci. Kemudian pada tahap akhir dapat dicek dan diverifikasi kembali oleh peneliti. Sehingga mampu menuju pada simpulan yang lebih tepat. Penarikan simpulan awal merupakan simpulan yang masih perlu disempurnakan, kemudian setelah data masuk maka akan terus dianalisis tentang kebenarannya.

Sehingga peneliti mampu menemukan simpulan akhir yang bermakna dan relevan dengan fokus penelitian. Sebab simpulan merupakan intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir berdasarkan pada uraian sebelumnya.

6. Teknik Validasi Data

Validasi merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang akan dilaporkan oleh peneliti. Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengecek balik keakuratan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Dengan teknik tersebut, peneliti akan membandingkan hasil wawancara bersama narasumber yang berbeda sebagai pembandingan untuk mengecek kebenaran informasi.. Berupa pengecekan hasil penelitian dari teknik pengumpulan data yang berbeda, sehingga menemukan kebenaran yang valid (Sugiyono, 2013).